

**UPAYA GURU AL QUR'AN HADIS DALAM MEMBINA  
KARAKTER SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 2 SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**OLEH:**

**IRFAN YASIIN**

**NIM: 133111337**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Irfan Yasiin  
NIM : 133111337

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta


*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami


## PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Upaya Guru Al Qur’an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020” yang disusun oleh Irfan Yasiin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, 17 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1,

Merangkap Ketua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )  
NIP. 198607162015031003

Penguji 2,

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd. (  )  
NIP. 196404141999031002

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. (  )  
NIP. 19750205200501004

Surakarta, 17 Juni 2020

Mengetahui Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Kasiyo dan Ibu Sutarti (Alm) yang telah merawat dan mendidik putra putrinya dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan perjuangan.
2. Teman-temanku yang selalu hadir dan menemani perjalanan hidup ini.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. Q.S. Al-Ahzab ayat 21 Depag RI, (2015:517)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

: Irfan Yasiin

: 133111337

m Studi : Pendidikan Agama Islam

as : Ilmu Tarbiyah

atakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul “UPAYA  
UR’AN HADIS DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA KELAS  
NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019/2020” adalah asli  
u penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila  
hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap  
ksi akademik.

Surakarta, 17 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Nama

NIM

Progra

Fakult

Menya

GURU AL Q

VIII DI MTs

hasil karya at

di kemudian

dikenakan sar

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia. *Alhamdulillah*, penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Hal ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini selesai berkat bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
4. Dr. Ja'far Assagaf, M.A. sebagai wali studi yang telah menjadi penanggung jawab mahasiswa.
5. Segenap dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staff akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah membekali pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala MTs Negeri 2 Sukoharjo Bapak Drs. Amiruddin, M.Si dan Bapak Ibu Guru dan Siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo yang telah memberikan izin observasi dan penelitian kepada penulis.
7. Bapak Supomo, S.Ag selaku guru Al Qur'an Hadis yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua Bapak dan Ibu tercinta yaitu bapak Kasiyo dan Ibu Sutarti yang telah membesarkan, mendidik mendukung dan selalu mendoakan dengan tulus dan kasih sayang, serta kesabaran yang memberikan motivasi, bimbingan mensupport selalu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku dari kecil hingga sekarang.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta, 17 Juni 2020

Peneliti

Irfan Yasin

NIM: 133111337



## ABSTRAK

Irfan Yasiin, Juni 2020, *Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru Al Qur'an Hadis, Membina Karakter

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berkhlak (berkarakter) mulia. Fenomena dimasa sekarang terjadinya kemerosotan karakter atau akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, minum minuman keras, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan.. Hal ini menjadi peluang bagi guru al qur'an hadis untuk melakukan upayanya dengan menekan sekecil mungkin hal- hal negatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Upaya Guru Al Qur'an Hadis dalam membina karakter siswa kelas viii di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian mulai Agustus 2019 - Maret 2020. Subyek penelitian adalah Guru Al Qur'an Hadis. Informan penelitian adalah Kepala MTs Negeri 2 Sukoharjo, Guru bagian kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisa data menggunakan teknik analisa dengan model interaktif dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Upaya yang dilakukan Guru al qur'an hadis dalam membina karakter siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viixi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	10
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	10
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	11
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	11
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
<b>A. Kajian Teori</b> .....	12
1. Upaya Guru Al Qur'an Hadis .....	12
2. Pendidikan Karakter .....	21
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	45
<b>C. Kerangka Berpikir</b> .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	49
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	49
<b>B. Setting Penelitian</b> .....	50
1. Tempat Penelitian.....	50

2. Waktu Penelitian .....	50
<b>C. Subjek dan Informan Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Subjek Penelitian .....	50
2. Informan Penelitian.....	51
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>51</b>
1. Observasi .....	51
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi .....	52
<b>E. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>52</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>53</b>
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data .....	54
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Fakta Temuan Penelitian .....</b>	<b>57</b>
1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Sukoharjo.....	57
2. Upaya guru Al Qur'an Hadis dalam membina karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo .....	63
<b>B. Intepretasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berkahlak (berkarakter) mulia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3). Undang-undang tersebut sangatlah jelas menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa point-point yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. Sehingga karakter khas pada putra bangsa tetap terjaga. (Marzuki, 2015:3)

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. (Furqon Hidayatullah, 2010:15)

Fakta yang ada sekarang ini adalah banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut berdasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang meresahkan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. (Sofan Amri, 2011:5)

Selanjutnya dalam tatanan sosial budaya, masalah yang terjadi saat ini adalah memudarnya rasa nasionalisme dan ikatan kebangsaan di kalangan besar pemuda, disorientasi nilai keagamaan yang sering berujung pada tindak kekerasan dan kriminal bahkan menjurus pada munculnya terorisme, serta memudarnya kohesi

dan integrasi sosial yang semakin menjadikan negara terkesan kurang berwibawa dikalangan umat beragama di negeri ini bahkan sering muncul pertentangan dan perpecahan yang memicu sikap dan tindakan intoleransi sehingga berakhir dengan tindak kekerasan yang sangat merugikan kewibawaan negara dan bangsa yang sejak dahulu dikenal dengan bangsa yang religius. Seharusnya sikap dan perilaku seperti itu tidak boleh terjadi jika ajaran-ajaran agama tidak dapat diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. (Bagong Suyanto, 2010:17)

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, yang terlihat dari perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pemakai atau melakukan tindak asusila. Krisis budi pekerti memang tidak dapat hanya diselesaikan melalui pendidikan saja, akan tetapi mereka hidup secara nyata di lingkup keluarga dan masyarakat, namun dengan demikian lembaga pendidikan dibentuk dan dibuat tidak hanya untuk mengasah otak tetapi juga melatih kepribadian dan karakter peserta didiknya. Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakteristik yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar. Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter

Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah pula untuk memperbaiki moral. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa mendatang. Pendidikan karakter merupakan suatu kinerja dari sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan membawa masyarakat pada suatu kebaikan dan keadilan, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter guna membentuk *insan kamil*. (Imam Jalalud-din Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din As-Suyuthi, 1993:2489-2490).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Guru juga terlibat langsung dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus mempunyai komitmen terhadap masyarakat dalam

perannya sebagai warga Negara dan agen pembaharuan. Guru adalah orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kualitas pendidikan dan pengajaran, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan diri peserta didik dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan serta pembentukan kepribadian. Guru dituntut mempersiapkan berbagai kemampuan dalam melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik dengan menolong mereka agar dapat menjadi seseorang yang mandiri dan bersikap dewasa. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan, dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Ini memberikan pengertian bahwa kemampuan guru dalam mengelola mata pelajaran akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.



Guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru berada pada posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan berorientasi pada pencapaian kualitas pembelajaran. Posisi guru ini menjadi strategis dalam konteks persekolahan. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah sistem persekolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai dengan upaya serta kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, apabila seorang guru memiliki kompetensi yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi seorang manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan menilai perubahan atau perbaikan program pembelajaran. (Mulyasa, 2007:78)

Dari hasil wawancara kepala madrasah MTs Negeri 2 Sukoharjo yaitu Bapak Bambang Trianggono menjelaskan program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan karakter terhadap siswa diharuskan mengerjakan shalat dhuha secara rutin, membaca Al-Qur'an setiap pagi, shalat dzuhur berjama'ah, serta adanya acara mabit tiap akhir pekan yang bertujuan untuk memupuk ketaqwaan kepada Allah serta mencari keberkahan di akhirat dan di dunia. (Wawancara tanggal 5 Agustus 2019).

Dengan ini, diharapkan siswa mulai terbiasa dengan sholat dhuha setiap hari, terbiasa membaca alquran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai serta menumbuhkan kembangkan kesadaran akan ibadah-ibadah sunah yang dilakukan dengan ikhlas. Harapan dari program sekolah MTs Negeri 2 Sukoharjo ini siswa mulai terbiasa dan antusias dalam kegiatan mengaji di sekolah, Serta diharapkan dari program ini siswa mulai belajar menghargai sesama, lebih disiplin, saling menyayangi, cinta lingkungan dan terhadap orang tua, siswa mulai terbiasa berperilaku dengan sopan, dengan bertutur kata yang baik atau berbicara dengan sopan santun terhadap orang tua.

Dalam proses pelaksanaannya ditemukan pula problem-problem dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo yaitu masih adanya siswa yang tidak membaca Al Qur'an sebelum jam pertama, dikarenakan siswa tidak membawa Al Qur'an atau pada saat pelaksanaannya siswa terlambat datang ke sekolah, selain itu dalam melaksanakan sholat dhuhur siswa tergesa-gesa sehingga sholat mereka tidak khusyuk.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supomo (Senin, 17 Februari 2020) Upaya guru al qur'an hadis dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa di sekolah mempunyai peranan penting yaitu : mengawasi, mengarahkan, membina, dan membimbing dengan pembiasaan dan keteladanan. Tujuan dari pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter siswa yaitu agar siswa mempunyai karakter baik sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan diluar KBM yaitu : Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari seluruh siswa, guru, maupun karyawan, sholat dhuha biasa

dilaksanakan pada hari selasa sampai hari kamis mulai dari jam 07:00- 07:30 di dalam kegiatan sholat dhuha ini selain melakukan sholat dhuha, siswa juga melakukan dzikir diantaranya kalimat takbir, tahmid, dan tasbih bersama dan setelah itu siswa membacakan doa sholat dhuha, kemudian setelah pembiasaan sholat dhuha siswa diberikan pengarahan oleh guru mengenai kedisiplinan serta memberikan motivasi serta dorongan untuk senantiasa rajin dalam beribadah kepada seluruh siswa agar semangat dalam melakukan kegiatan disekolah, sholat Jum'at dilakukan pada hari Jum'at setelah pulang sekolah, pramuka untuk melatih kedisiplinan siswa, dan kegiatan bakti sosial untuk melatih siswa peduli terhadap sesama.

Upaya yang dilakukan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar seperti, pada awal pelajaran dimulai dengan berdoa, diwajibkan membaca alqur'an atau surat pendek. Metode yang di pakai pada saat pelajaran Al Qur'an Hadis seperti : metode ceramah sering digunakan dalam menyampaikan materi karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan seperti materi yang membahas surat al zalzalah, guru menjelaskan kandungan ayat yang ada dalam surat al zalzalah metode diskusi untuk melatih siswa menyelesaikan masalah secara bersama-sama, metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru jika siswa belum paham boleh tanya, metode teladan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa, baik contoh secara langsung maupun secara tidak langsung. (Observasi Senin, 24 Februari 2020).

Upaya yang dilakukan guru Al qur'an hadis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran al qur'an hadis: dalam pembelajaran al qur'an hadis harus memenuhi semua aspek karakter siswa misalnya dalam pembelajaran materi tentang surat al zalzalah, at takasur dan al humazah dalam surat al zalzalah memberi contoh karakter pada anak supaya anak tidak membully temannya, mencela temannya karena hukuman dari melakukan perbuatan itu adalah neraka. Sedangkan dalam surat at takasur yaitu bermegah-megahan, bermegah-megahan dapat dilakukan oleh semua orang baik orang miskin maupun orang kaya, contoh bermegah-megahan itu banyak sekali yaitu ulang tahun, dan ada remaja yang suka minum-minum sampai meninggal dunia, kegiatan itu hendaknya di hindari karena hukumannya tidak main-main yaitu neraka. Dalam Surat Al humazah akibat orang yang melakukan kegiatan seperti itu akan mendapat hukuman yang sangat berbahaya maka dari itu para siswa di himbau untuk tidak memanggil temannya selain namanya. Walaupun itu Cuma hal kecil tapi akibatnya besar bukan untuk temannya melainkan untuk dirinya sendiri (wawancara, Senin 17 Februari 2020)

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran al qur'an hadis yang dilakukan guru dalam membaca al qur'an harus sesuai dengan kaidah, tajwid harus sesuai membaca al qur'an tidak harus cepat-cepat yang penting harus sesuai tajwidnya. (wawancara, Senin 17 Februari 2020)

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut peneliti ingin mengetahui Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebuah penelitian untuk mengetahui

dan menganalisa tentang Upaya yang dilakukan Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal dan kasus dekedensi moral lainnya.
2. Masih ada siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang belum melaksanakan program yang diadakan pihak sekolah yang bertujuan untuk membina karakter siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, untuk membatasi masalah yang dibahas, permasalahan dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembinaan pendidikan karakter siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi bagi sekolah-sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter siswa.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan umat Islam tentang arti pentingnya pendidikan karakter siswa

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Al Qur'an Hadis**

###### **a. Pengertian Upaya**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002:125) upaya adalah (ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Dalam ajaran agama islam, ikhtiar adalah usaha untuk mencapai suatu maksud yang disertai doa.

Menurut Poerwadarminta (1991:574), upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upayamerupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah, mencapai suatu tujuan tertentu,dan disertai dengan doa.

## **b. Pengertian Guru Al Qur'an Hadis**

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Dalam Islam, guru (pendidik) juga merupakan figur yang sangat penting, begitu pentingnya seorang pendidik sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dengan kedudukan Nabi dan Rasul. Guru sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Menurut Hamalik (2003:96) guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi Peserta didik. Sedangkan menurut Purwanto (2002:92) guru adalah semua yang pernah memberikan suatu ilmu pengetahuan atau kepandaian tertentu kepada sekelompok orang. Guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Munardji (2004:61) guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab



memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan.

Dari paparan diatas, yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu guru Al-Qur'an Hadis, bahwasanya seorang guru Al-Qur'an Hadis berarti harus menguasai bidang Al-Qur'an Hadis yang diajarkannya. Adapun materi yang harus dikuasai oleh guru Al-Qur'an Hadis diantaranya yaitu baca tulis Al-Qur'an dan Hadis, Ilmu Tajwid, Ulumul Qur'an, Tafsir dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang Islami.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru khususnya guru Al-Qur'an Hadis yaitu orang yang memikul tanggungjawab pendidikan yang dibebankan oleh masyarakat khususnya orang tua peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik ilmu Al-Qur'an ataupun Hadis yang didalamnya mengandung nilai-nilai ajaran Islam sehingga membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

### **c. Persyarat Guru Al Qur'an Hadis**

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut beberapa aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya guru

dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan berkecimpung dibidang keguruan. Maka dapat dikatakan, untuk menjadi guru yang profesional seseorang harus memenuhi berbagai persyaratan, terlebih untuk guru dalam pendidikan Islam.

Akhyak dalam Fathurrohman (2012: 34) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik generasi mendatang perlu memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- 1) Dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan akademik yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional.
- 2) Dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi yang dihiasi dengan akhlak yang mulia dalam segala perilakunya.
- 3) Dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum. Mampu mendesain program pembelajaran yang baik. Mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif. Mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran peserta didik dengan sukses.
- 4) Dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial di sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumberdaya yang berbeda kualitasnya dibanding dengan elemen masyarakat yang lain.

- 5) Dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang dimanifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya.
- 6) Dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik aspek intelektual, emosional dan spiritual.
- 7) Dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.

Hamalik (2004: 125) mengatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya ialah:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Dari berbagai pendapat di atas, jauh lebih lengkap dan kompleks jika seorang pendidik atau guru dapat mencontoh figur Nabi Muhammad SAW, karena Nabi adalah pendidik dalam Islam yang pertama kali. Nabi

adalah suri tauladan yang ditunjuk Allah agar menjadi contoh bagi manusia yang hidup di dunia.

Syarat guru Al-Qur'an Hadis berarti guru harus menguasai bidang Al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan, termasuk didalamnya baca tulis Al-Qur'an dan Hadis, Ilmu Tajwid, Ulumul Qur'an, Tafsir dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang Islami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis dituntut untuk terpadu cakap, tanggung jawab, teladan dan kompeten di bidangnya. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis juga dituntut untuk beriman, bertakwa, ikhlas, dan berakhlak mulia serta memiliki sifat zuhud, bersih, ikhlas, pemaaf, berperilaku kasih sayang pada peserta didik layaknya orangtua pada anak, mengetahui watak peserta didik, dan dapat menguasai pelajaran.

#### **d. Peran Guru**

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan perannya dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Ahmad Rohadi peran

guru adalah ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik (Sudirman, 1999: 141-144).

Sedangkan menurut Sudirman AM, peranan guru adalah: *Informator*, pelaksana cara mengajar informatif. *Organisator*, pengelola kegiatan akademik. *Motivator*, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. *Pengasuh/director*, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. *Inisiator*, pencetus ide dalam proses belajar mengajar. *Transmitter*, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. *Fasilitator*, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. *Mediator*, penengah dalam kegiatan belajar mengajar. *Evaluator*, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku (Sudirman, 1999: 141-144).

Di samping itu, peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Akmal Hawi, 2013: 47).

Sedangkan menurut peneliti peran guru adalah menanamkan akhlak pada peserta didik untuk kehidupan sehari-hari sebagai bekal di dunia dan akhirat. Selain berbagai peran di atas yang dikemukakan para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru yang utama adalah bagaimana ia

mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.

#### **e. Tugas dan Tanggungjawab Guru**

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi pekerjaan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Amstrong, tugas dan tanggung jawab guru ada lima, yaitu: 1) tanggung jawab pengajaran, 2) tanggungjawab membimbing, 3) tanggung jawab mengembangkan kurikulum, 4) tanggung jawab mengembangkan profesi, dan 5) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat (Rohani, 1995: 110).

Menurut oemar Hamalik tanggung jawab guru meliputi: Mununtut murid belajar,turut serta membina kurikulum di sekolah. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa, memberikan bimbingan. Melakukan diagnosa kesulitan belajar dan kemajuan belajar, menyelenggarakan penelitian. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif menyukseskan pembangunan. Membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa

dan perdamaian dunia. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila, meninggikan profesional guru (Hamalik: 117: 132).

Menurut Abdurahman Al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang dilakukan Nabi. Tugas mereka yang pertama ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu illahi sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 79, yang berbunyi:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ  
 كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
 الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani[208], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya." (Depag RI 2005:13)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberi kitab oleh Allah untuk dipelajari dan diajarkan kepada orang lain. Kita tidak boleh lupa bahwa yang menurunkan kitab tersebut adalah Allah, jadi kita harus menyembah-Nya dan selalu mempelajari kitab-Nya. Secara umum menurut Abdurrahman Al-Nahlawi tugas guru ialah: Tugas pensucian, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan

menjaga agar tetap dalam fitrahnya. Tugas pengajaran, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman terhadap peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya (Hery Noer Aly, 1999: 95-96).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru meliputi tugas di sekolah dan di luar sekolah. Tugas di sekolah berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan tugas di luar sekolah berkaitan dengan peran dan posisi guru di tengah masyarakat. Tanggung jawab guru selain memberikan pengetahuan juga menanamkan aspek kepribadian pada diri peserta didik.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Abdul Basar, 2012:7). Kementerian Pendidikan Nasional (2010:3) mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan seperti nilai, moral, dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Darmiyati Zuchdi (2011:28) karakter adalah ciri khas seseorang



dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.

Karakter menurut Furqon Hidayatullah (2010:17) adalah kualitas yang menunjukkan kekuatan mental dan moral atau akhlak dan budi pekerti seorang individu yang membedakan dengan individu lainnya. Selanjutnya Suyanto dalam Agus Wibowo (2012:23) berpendapat bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Berikutnya, Abdullah Munir (2010:3) menyatakan bahwa karakter adalah sebuah kesatuan dari pola pikiran, sikap, ataupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang sudah tertanam sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu adalah landasan seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadikan seseorang mempunyai ciri khas tersendiri dan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini karena karakter seseorang tidak dapat dibentuk dalam hitungan hari, minggu, ataupun bulan namun memerlukan waktu bertahun-tahun untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan landasan bagi mereka untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai

dengan nilai baik dan buruk yang dianut oleh masyarakat. Dengan bekal karakter yang kuat akan mengukuhkan konstruksi moralitas siswa sehingga mereka tidak gampang goyah dalam menghadapi pengaruh negatif di luar sekolah. Landasan karakter yang baik diwaktu sekarang tidak hanya akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat sekarang saja namun juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi yang akan datang.

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2011:46). Sedangkan Wibowo (2012:36) mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

Sementara itu, Berkowitz dan Bier (2005:7) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Asmani, 2011: 42- 43).

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

#### **d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang (Kesuma, 2011:11).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, mencintai tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2009: 9-10).

Menurut Daryanto, (2013:70) bahwa nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas

		kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cina Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli Sosial`	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Aris Shoimin, (2014:73-74) Ada beberapa cara agar sukses menerapkan pendidikan berbasis karakter disekolah sebagai berikut:



- 1) Memiliki nilai-nilai yang dianut dan disimpulkan kepada seluruh *Stake holder* sekolah melalui berbagai media, antara lain, buku panduan untuk orang tua dan siswa, news untuk orang tua, pelatihan
- 2) Staf pengajar dan administrasi termasuk tenaga kebersihan dan keamanan mendiskusikan nilai-nilai yang dianut, nilai-nilai ini merupakan penjabaran dari nilai-nilai yang diyakini sekolah
- 3) Siswa dan guru mengembangkan nilai-nilai yang dianut di kelas masing masing
- 4) Memberikan dilema-dilema dalam mengerjakan suatu nilai misalnya tentang kejujuran
- 5) Pembiasaan penerapan nilai disetiap kesempatan
- 6) Mendiskusikan masalah yang terjadi apabila ada pelanggaran
- 7) Mendiskusikan masalah besar atau masalahnya tidak selesai.

Dari uraian diatas yang dapat mensukseskan program pendidikan berbasis karakter di sekolah yang paling berperan adalah guru. Tentunya diperlukan guru berkarakter untuk menghasilkan siswa berkarakter.

#### **e. Tahapan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa**

Pelaksanaan pendidikan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Menurut Heri Gunawan,

(2012:38) bahwa karakter dapat dikembangkan yaitu melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi atau perasaan), dan *moral action* (perbuatan moral). Semakin lengkap komponen moral yang dimiliki, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh (Heri Gunawan, 2012:40)

Menurut Abdul Majid, (2011:23) bahwa pendidikan karakter anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

1) Tauhid (usia 0-2 tahun)

Menurut Ibnu al Qayyim dalam kitabnya *ahkam al Mauad* apabila anak telah mampu mengucapkan kata-kata, maka ditekan pada mereka kalimat ‘La ilaha illallah’, Muhammad Rasulullah”. Dan jadikan suara pertama kali didengar oleh anak berupa pengetahuan tentang keesaan Allah. Kesanggupan mengenal Allah adalah kesanggupan paling awal dari manusia. Ketika Rasulullah bersama Siti Khadijah shalat, Sayyidina Ali yang masih kecil datang dan menunggu sampai selesai, untuk kemudian menanyakan, “apakah yang sedang anda lakukan?”. Dan Rasulullah

menjawab, “kami sedang menyembah Allah, Tuhan pencipta alam seisinya ini. Lalu Ali spontan menyatakan ingin bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan kepada anak, serta modal kedekatan yang kita binadengannya, akan membawa mereka mempercayai pada kebenaran perilaku, sikap, dan tindakan kita.

## 2) *Adab* (5-6 tahun)

“Mulailah anak anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti ) yang baik” (H.R. Ibnu Majah).

Menurut Hidayatullah (2010:32) dalam buku Abdul Masjid,(2011:24) bahwa pada fase ini, hingga berusia 5-6 tahun anak didiklah budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai nilai karakter sebagai berikut:

- a) jujur, tidak berbohong
- b) mengenal mana yang benar dan mana yang salah
- c) mengenal mana yang baik dan mana yang buruk
- d) mengenal mana yang diperintah (yang diperbolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan)

Pada fase ini anak juga harus dididik mengenai karakter benar dan salah, karakter baik dan buruk lebih meningkat lagi. Anak di didik atau dikenalkan apa-apa yang boleh dilakukan dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan.

### 3) Tanggung jawab diri (7-8 tahun)

Perintah agar anak usia 7 tahun mulai menjalankan shalat menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab terutama dididik bertanggung jawab pada diri sendiri. anak mulai diminta membina dirinya sendiri, anak mulai dididik untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri. Hal hal yang terkait dengan kebutuhan sendiri sudah harus mulai dilakukan pada usia tersebut. Implikasinya adalah berbagai aktivitas seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, dan lain-lain dapat dilakukannya pada usia tersebut.

### 4) *Caring* atau peduli (9-10 tahun)

Setelah anak dididik tentang tanggung jawab diri, maka selanjutnya anak didik untuk mulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang setiap hari ia bergaul. Menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, dan lain-lain.

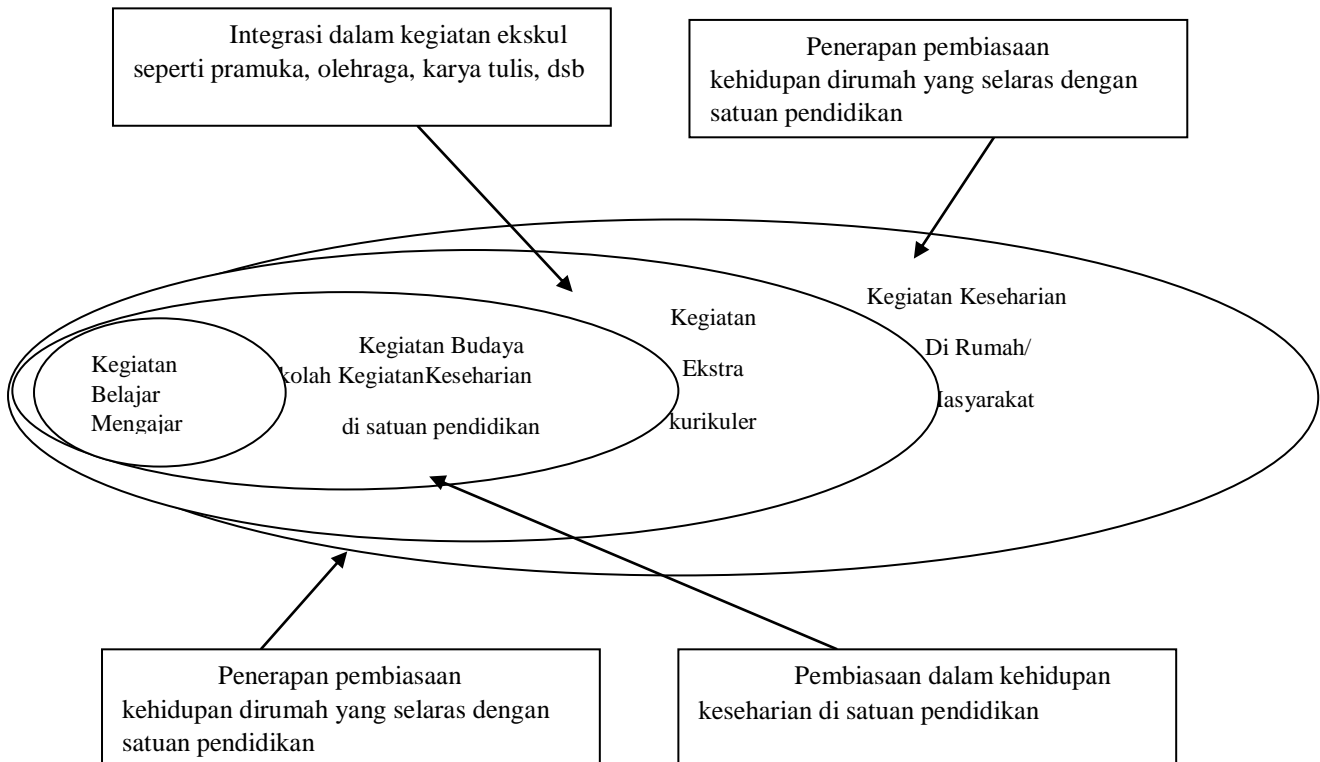
### 5) Kemandirian (11-12 tahun)

Berbagai pengalaman yang telah dilalui pada usia-usia sebelumnya makin mematangkan karakter anak sehingga akan membawa anak pada kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak mentaati aturan. Proses pendidikan ini ditandai dengan: jika usia 10 tahun belum mau shalat maka pukullah dan pisahkan tempat tidurnya dengan orang tuanya.

#### 6) Bermasyarakat (13 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan dimasyarakat. Dalam hal ini, anak telah siap bergaul dimasyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya. Setidaknya ada dua nilai penting yang dimiliki oleh anak walaupun masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu (1) *integrasi* dan (2) kemampuan beradaptasi.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan dan lain sebagainya. Menurut Theresiana Ani Larasati, (2014:13) bahwa desain pengembangan pendidikan karakter secara mikro antara lain:



Pelaksanaan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni belajar mengajar dikelas, keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat. (Endah Sulityowati, 2012:11).

Dari Uraian diatas tahapan pelaksanaan pendidikan karakter siswa sangat berkaitan antara rentetan umur anak. Anak harus dididik sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **f. Metode Pendidikan Karakter**

Menurut Doni A. Kusuma, (2007) metode pendidikan karakter terdapat lima (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.

##### 1) Mengajarkan.

Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah, pertama, memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua, menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.

##### 2) Keteladanan.

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang perintahkan sang guru. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering

berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

### 3) Menentukan Prioritas.

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban. Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter ketiga. Jika lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter lembaga itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua dan masyarakat.

### 4) Praksis Prioritas.

Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.



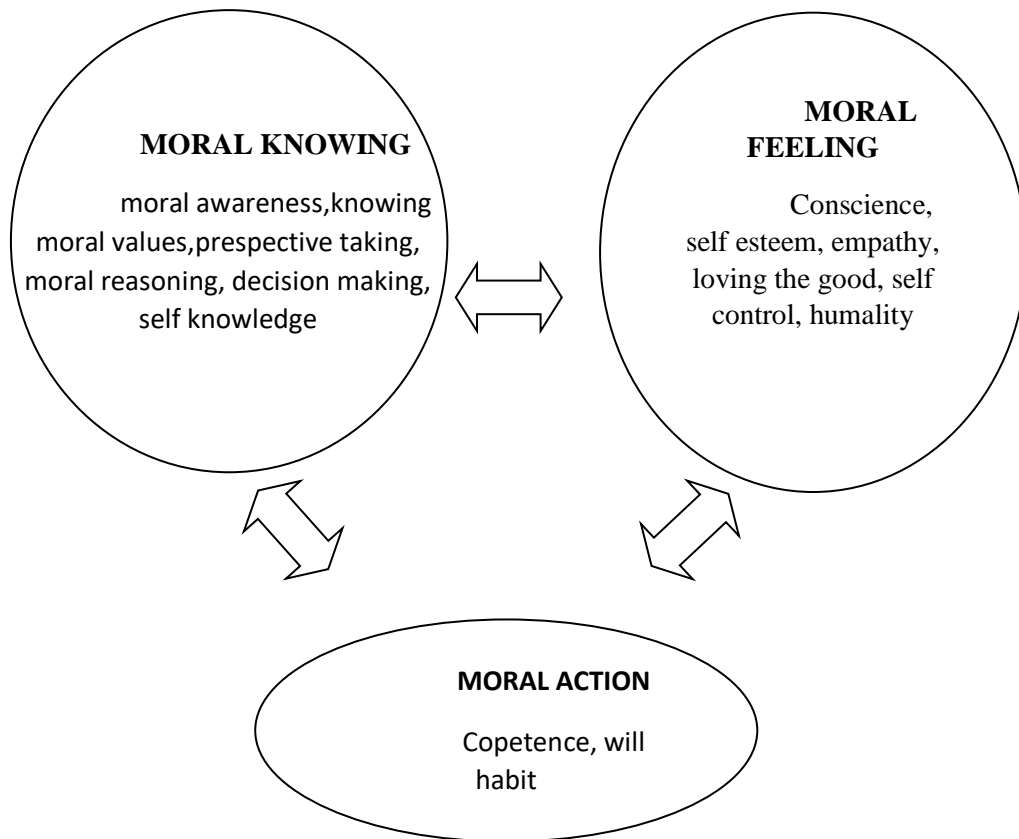
#### 5) Refleksi.

Berarti dipantulkan kedalam diri. apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, memantulkan diri ada peristiwa/konsep yang telah teralami.

#### **g. Komponen dan Desain Pendidikan Karakter**

Di lihat dari segi komponennya, pendidikan karakter dalam pandangan Thomas Lickona (1992:21) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Komponen Pendidikan Karakter Sumber: Lickona (1991: 11)



Sumber : Lickona (1991 : 11)

Kemudian *Strategi/langkah pendidikan karakter* terbagi menjadi tiga *yaitu:*

- 1) *Moral knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.

- 2) *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati).
- 3) *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

#### **h. Kebijakan Pendidikan Karakter**

Kebijakan pendidikan karakter tersirat dalam Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional disebutkan bahwa substansi inti program aksi bidang pendidikan diantaranya adalah penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap

budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pula pendidikan kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia.

#### **i. Pentingnya Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Karakter yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Akhmad Muhaimin Azzet (2011:17-18) mengungkapkan bahwa Karakter merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Karakter yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Karakter yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik memiliki akhlak mulia.

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat, nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa (Samsuri, 2011:11). Karakter adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:68) tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Karakter ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu

memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan.

#### **j. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Zubaedi (2011:162-164) seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut:

##### 1) Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Perlu adanya revitalisasi peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas Nomor 13 Tahun 2007 agar memasukan pula kompetensi kepala sekolah terkait

dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa. Peraturan ini mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai peran dan tugas kepala sekolah.

## 2) Pengawas

Meskipun pengawas tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pengawas mampu mendukung dan keberhasilan atau kegagalan penyelenggara pendidikan melalui fungsi dan peran yang diembannya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter siswa disegnap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengavuliasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

## 3) Guru atau pendidik

Zubaedi (2011:163) berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran yaitu: “Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya

proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

#### 4) Staf karyawan atau pegawai

Para staf karyawan atau pegawai di lingkungan sekolah tidak hanya berkecukupan dengan pekerjaannya saja namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan siswa.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan acuan dasar berupa teori dan temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu atau dapat dijadikan sebagai data pendukung. Menurut peneliti salah satu data pendukung yang perlu menjadi bagian tersendiri yang terpenting adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan pendidikan karakter dan berkaitan dengan judul yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal melalui



internet maupun pengutipan secara langsung. Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Endah Rahayu Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017 dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Surakarta II Tahun Ajaran 2017/2018” Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk membina karakter pada peserta didik antara lain: Guru hadir tepat waktu (disiplin), masuk kelas mengucapkan salam (religius), kemudian berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca surat pilihan yaitu surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlâs. Mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian (disiplin).

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Erna Endah Rahayu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter. Adapun perbedaan adalah pada informan yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Erna Endah Rahayu mengambil informan guru akidah akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil informan guru al qur’an hadis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiyatun Nurul Khasanah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017 dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler HizbutWathan Di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa: Dalam pembentukan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter siswa seperti halnya melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter yaitu Faktor Internal dan eksternal. Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan karakter ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada diluar, seperti: Sifat objek, karakter itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya, Kewibawaan, orang yang mengemukakan suatu karakter, karakter orang-orang atau kelompok yang mendukung karakter, Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan karakter, Situasi pada saat pendidikan karakter itu terbentuk. Tentu tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk karakter. Terkadang satu atau dua faktor sudah cukup. Yang menarik adalah makin banyak faktor yang ikut mempengaruhi, semakin cepat terbentuknya karakter.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Rofiyatun Nurul Khasanah dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter. Adapun perbedaan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Rofiyatun Nurul Khasanah lebih menekankan pada pendidikan kegiatan melalui Ekstrakurikuler Hizbut Wathan, sedangkan penelitian yang

akan dilakukan lebih menekankan pada Upaya guru al qur'an hadis dalam membina karakter siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah ke atas diharapkan mampu untuk membentuk siswa yang berkarakter baik serta bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan mampu memberikan bekal untuk masa depannya dalam menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

Upaya sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran dapat disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter. Setiap sekolah bebas memilih mana saja nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan dalam sekolah tersebut. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius yang hubungannya dengan Tuhan. Nilai religius merupakan nilai utama yang perlu untuk ditanamkan dalam siswa khususnya dalam jenjang pendidikan sekolah dasar untuk memberikan landasan karakter yang kokoh sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui Upaya Guru Al Qur'an Hadis dalam membina Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis dan Pendekatan Penelitian Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muhammad, 2011:30).

Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya. (John W. Creswell, 2009:13).

Pemahaman diperoleh melalui analisis dari berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan (Nana Syaodih Sukamadinata, 2012:94).

Peneliti menganalisis proses pembelajaran pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi lapangan. Kemudian hasil analisis tersebut akan dideskripsikan secara mendetail

terkait proses pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo hingga akan diperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Peneliti memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah MTs Negeri 2 Sukoharjo. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di MTs Negeri 2 Sukoharjo menggunakan Kurikulum 2013 yang berkonsep pada pendidikan karakter.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2019 sampai bulan Maret 2020.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru al qur'an hadis kelas viii di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru bagian kurikulum, siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (HB. Sutopo, 2002:64). Observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencari data tentang pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Metode ini diterapkan dalam menggali informasi tentang proses pendidikan karakter yang berlangsung bagi para murid di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari diadakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian kegiatan organisasi, perasaan, motivasi tuntutan dan kepedulian (Lexy J. Moleong, 2004:135). Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek yang

diteliti, yaitu Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Sukoharjo serta informan dalam penelitian, yaitu guru, ketenaga kerjaan/staf, siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Berupa informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara penggalan data dengan melakukan cara menelaah arsip-arsip atau catatan secara tertulis tentang tindakan pengalaman (Moleong, 2007:217). Cara penggalan data tersebut dengan cara mengetahui data-data kegiatan pendidikan karakter yang berlangsung di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Metode-metode tersebut digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk melengkapi antara data satu dengan data yang lainnya sehingga, mempermudah penulis menyelidiki, mengedit data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah pengujian data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy (2005 : 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber,

yaitu membandingkan dan pengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh dari subjek dan informan yang lain. Selain itu, triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data-data dari metode wawancara tentang proses pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Sukoharjo yang diperoleh dari wawancara dengan para guru MTs Negeri 2 Sukoharjo serta informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah di MTs Negeri 2 Sukoharjo dan dibandingkan dengan data karyawan di MTs Negeri 2 Sukoharjo, para wali murid serta masyarakat sekitar sehingga pada akhirnya akan mendapatkan data yang benar-benar terpercaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010:89). Teknik dilakukan dengan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman (2000) yang mana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data analisis data di antaranya :



### 1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam field note. Data ini dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang akan dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, data reduksi berupa singkatan, koding, memusatkan tema, membuat batas-batas permasalahan dan menulis memo.

### 2. Penyajian Data

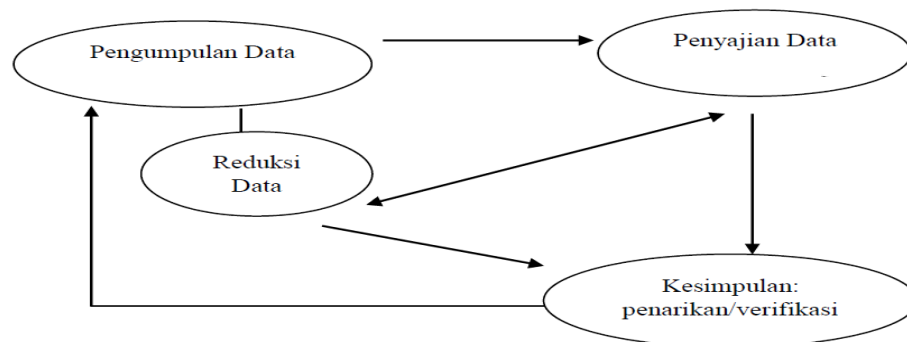
Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Data display meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, keberkaitan kegiatan dan tabel. Kesemuanya dirancang untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Ini merupakan kegiatan pengambilan kesimpulan secara teliti, jelas dan memiliki landasan yang kuat atau pengujian validasi makna data agar kesimpulan yang diambil lebih kuat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan atau observasi.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:92) menggambarkan proses analisis data sebagai berikut:



Dengan memperhatikan gambar tersebut, maka prosesnya dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya datayang berupa catatan lapangan yang telah digali dan dicatat. Dari dua bagian data tersebut peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam artinya pemahaman segala peristiwanya yang disebut reduksi data.

Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peritiwanya lebih jelas dipahami dengan dilengkapi perabot sajian data. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian

data. Jadi dalam penelitian ini, bergerak diantara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan waktu yang masih tersisa dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Sukoharjo**

###### **a. Profil MTs Negeri 2 Sukoharjo**

Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo

Alamat : JL. KH Agus Salim No. 48 Sukoharjo, Joho, Kec.  
Sukoharjo

Kepala Sekolah : Drs. Amiruddin, M.Si

Akreditasi : Akreditasi A

NPSN : 20363788

NSS : 1211330001

No Telf : (0271)591114

No Fax : -

###### **b. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Sukoharjo**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo, merupakan salah satu Madrasah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri yang dibawah pembinaan Departemen Agama. MTs Negeri Sukoharjo sebelumnya bernama MTs Negeri Bekonang Fillial 3 Sukoharjo, didirikan pada tanggal 1 Juni 1984, dengan mengambil lokasi di Jl. Seram No. 14 ( Barat Kodim )

Sukoharjo Kota, tepatnya menumpang pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sukoharjo, dengan masuk siang mulai jam 13.00 sampai dengan 17.15.

Pendaftaran peserta didik baru dimulai tanggal 15 Juni 1984. Setelah Madrasah berjalan hampir satu tahun, yang tepatnya pada tanggal 14 Mei 1985, dengan Surat Keputusan No: Wk / 5.c / 1088 / Ts / Fill / 85. MTs Negeri Bekonang Fillial 3 resmi menjadi Fillial (kelas jauh) dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Bekonang. Dan baru pada Tahun Pelajaran 1985 / 1986, dengan berita acara serah terima jabatan antara Kepala Madrasah Tsanawiyah Bekonang Fillial 3 Sukoharjo (S MTs Negeri Bekonang (Drs. H. Luqman Suryani), dengan Was pandais Wil. Sukoharjo dan (Bp. Muchsan Harsono, BA) dan Bp Tulus Sukoyo ( Kepala Seksi RUA Islam Kantor Depag Kab Sukoharjo ) sebagai saksi timbang terima tersebut, maka terhitung mulai tanggal 29 Juli 1985 hari Senin, resmilah MTs Negeri Bekonang Fil 3 Sukoharjo, dikelola oleh MTs Negeri Bekonang, jabatan Kepala Madrasah sementara masih dijabat oleh Bapak Sutardi, BA. Dan baru Tahun Pelajaran 1986 / 1987, oleh Kepala MTsN Bekonang menugaskan Drs. A. Bakar bahri sebagai Kepala Madrasah Fil 3 Sukoharjo dengan dibantu oleh Sdr. Triyatno sebagai Kepala Tata Usaha, dan tepat pada hari Senin tanggal 1 September 1986 Drs. A. Bakar Bahri menjabat sebagai Kepala Madrasah Berdasarkan hasil.

Perkembangan menggembirakan terjadi pada tahun 1992/1993 setelah Kantor Departemen Agama mengizinkan lokasinya yang bertempat di Jl. Veteran No 100 dipakai untuk MTsN Fil 3 Sukoharjo untuk kegiatan belajar mengajar selama 3 tahun terhitung dari tahun 1992/1993 sampai dengan 1994/1995. Dan pada tahun 1995 mendapatkan SK Penegrian sehingga mengalami perubahan nama dari MTsN Fil 3 Sukoharjo, menjadi MTsN Sukoharjo. Dan pada tahun 1996/1997 MTsN 2 Sukoharjo, yang semula bertempat di Jl. Veteran No 100 1995 mendapatkan SK Penegrian sehingga mengalami perubahan nama dari MTsN Fil 3 Sukoharjo, menjadi MTsN Sukoharjo. Dan pada tahun 1996/1997 MTsN 2 Sukoharjo, yang semula bertempat di Jl. Veteran No 100 Sukoharjo ini dipindah ke Jl. KH.utardi DS, BA) dengan Kepala Agus Salim No 48 Sukoharjo, tepatnya di sebelah barat lapangan kelurahan Joho kecamatan Sukoharjo. (Dokumentasi MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2020).

c. Daftar Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Sukoharjo

Kepala Madrasah sejak berdiri tahun 1984 sampai sekarang mengalami beberapa kali pergantian, yaitu :

- 1) Bapak Drs. Abu Bakar Bahri menjabat tahun 1986 sampai dengan tahun 2000.
- 2) Bapak Suranto, BA menjabat tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.
- 3) Bapak Drs Sutadi, M.Pd menjabat tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.

- 4) Bapak Drs Ahmadi, M.Pd. I menjabat tahun 2007 sampai 2013.
- 5) Bapak Drs. H. Muchtar Hayuni, M. Hum menjabat tahun 2013 sampai 2017.
- 6) Bapak Bambang Trianggono, S.Ag., M.M menjabat tahun 2017 sampai desember 2019.
- 7) Bapak Drs. Amiruddin, M.Si menjabat desember 2019 sampai sekarang

d. Letak Geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo terletak di Jalan KH. Agus Salim No.48, Kelurahan Joho, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Bangunan MTs N 2 Sukoharjo Dibangun diatas tanah milik sendiri seluas + 3764 m<sup>2</sup> yang menghadap ke utara. Disebelah barat sekolah terdapat lapangan yang luas sehingga menguntungkan bagi sekolah dalam berolah-raga (Berdasarkan Dokumen MTs Negeri 2 Sukoharjo).

Dilihat dari segi transportasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo berada di lokasi yang sangat strategis, yaitu dipinggir kota dan dilalui kendaraan umum bus kota jurusan Solo-Wonogiri, karena lokasinya mudah dijangkau dengan transportasi umum maka siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo tidak banyak menggunakan kendaraan pribadi, tapi ada juga yang menggunakan sepeda ontel karena rumah mereka cukup dekat dengan sekolah.

Madrasah Tsanawiyah juga berada di lingkungan yang sangat kondusif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena jauh dari kawasan industri, pasar dan pusat keramaian kota, bahkan berada di dekat lapangan dan masjid yang suasananya sangat tenang. Hal ini juga mempengaruhi perilaku siswa yaitu untuk tidak berada di pasar dan di tempat keramaian lainnya pada jam istirahat maupun pada jam belajar yang kosong apabila guru mereka berhalangan hadir.

MTs Negeri 2 Sukoharjo berdiri diatas tanah yang bersertifikatkan atas milik sendiri seluas  $\pm 3764$  m<sup>2</sup>. Diatas tanah berdiri 6 gedung permanen yang memuat 18 macam ruang, yang masing-masing ruang difungsikan sebagai operasional kegiatan sekolah (Berdasarkan Dokumentasi MTs Negeri 2 Sukoharjo).

e. Visi, Misi MTs Negeri 2 Sukoharjo

1) Visi MTs Negeri 2 Sukoharjo

Terwujudnya Pendidikan madrasah yang menghasilkan peserta didik berakhlak mulia, berkarakter, guyub, cerdas, terampil, kompetitif dan Mandiri.

2) Misi MTs Negeri 2 Sukoharjo

a) Mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang dikaitkan dengan keislaman dan berwawasan kebangsaan.



- b) Madrasah memfasilitasi sarana dan prasana yang memadai untuk pembinaan dan pengembangan peserta didik yang berkarakter dan Mandiri.
  - c) Membiasakan hubungan harmonis antar pendidik dan peserta didik baik dalam KBM maupun di luar KBM sehingga para siswa berpikir cerdas, terbuka, terampil dan kompetitif.
  - d) Melaksanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus sehingga para siswa kreatif, inovatif dan terpecaya.
  - e) Melaksanakan evaluasi bertahap ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester sehingga memperoleh hasil maksimal. (Berdasarkan Dokumentasi MTs Negeri 2 Sukoharjo)
- f. Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Sukoaharjo

Adapun Tujuan Pendidikan Yang Di Capai Adalah:

- 1) Menciptakan suasana keagamaan yang islami di lingkungan lembaga pendidikan.
- 2) Menumbuhkan kesadaran beragama baik pemahaman maupun pelaksanaan, melalui penciptaan nuansa Islami pada lembaga pendidikan.
- 3) Mendorong tersedianya muatan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan anak didik dan masyarakat.

- 4) Merealisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran yang terarah, terpadu dan berkesinambungan.
- 5) Memberdayakan tenaga pendidikan yang profesional dan berwawasan keteladanan.
- 6) Mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pendekatan ketersesuaian dan kecocokan.
- 7) Mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada motivasi dan prestasi.
- 8) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 9) Menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi secara baik dan bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat.
- 10) Menghasilkan lulusan yang siap untuk berkompetensi dalam kehidupan global dan berakhlakul kharimah. (Berdasarkan Hasil Dokumentasi MTs Negeri 2 Sukoharjo)

## **2. Upaya guru Al Qur'an Hadis dalam membina karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supomo (Senin, 17 Februari 2020) Upaya guru al qur'an hadis dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa di sekolah mempunyai peranan penting yaitu : mengawasi, mengarahkan, membina, dan membimbing dengan pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan dari pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter siswa yaitu agar siswa mempunyai karakter baik sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan diluar KBM yaitu : Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari seluruh siswa, guru, maupun karyawan, sholat dhuha biasa dilaksanakan pada hari selasa sampai hari kamis mulai dari jam 07:00- 07:30 di dalam kegiatan sholat dhuha ini selain melakukan sholat dhuha, siswa juga melakukan dzikir diantaranya kalimat takbir, tahmid, dan tasbih bersama dan setelah itu siswa membacakan doa sholat dhuha, kemudian setelah pembiasaan sholat dhuha siswa diberikan pengarahan oleh guru mengenai kedisiplinan serta memberikan motivasi serta dorongan untuk senantiasa rajin dalam beribadah kepada seluruh siswa agar semangat dalam melakukan kegiatan disekolah, sholat Jum'at dilakukan pada hari Jum'at setelah pulang sekolah, pramuka untuk melatih kedisiplinan siswa, dan kegiatan bakti sosial untuk melatih siswa peduli terhadap sesama.

Upaya yang dilakukan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar seperti, pada awal pelajaran dimulai dengan berdoa, diwajibkan membaca alqur'an atau surat pendek. Metode yang di pakai pada saat pelajaran Al Qur'an Hadis seperti : metode ceramah sering digunakan dalam menyampaikan materi karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan seperti materi yang membahas surat al zalzalah, guru menjelaskan kandungan ayat yang ada dalam surat al zalzalah metode diskusi untuk melatih siswa menyelesaikan masalah secara bersama-sama, metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh

guru jika siswa belum paham boleh tanya, metode teladan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa, baik contoh secara langsung maupun secara tidak langsung. (Observasi Senin, 24 Februari 2020).

Upaya yang dilakukan guru Al qur'an hadis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran al qur'an hadis: dalam pembelajaran al qur'an hadis harus memenuhi semua aspek karakter siswa misalnya dalam pembelajaran materi tentang surat al zalzalah, at takasur dan al humazah dalam surat al zalzalah memberi contoh karakter pada anak supaya anak tidak membully temannya, mencela temannya karena hukuman dari melakukan perbuatan itu adalah neraka. Sedangkan dalam surat at takasur yaitu bermegah-megahan, bermegah-megahan dapat dilakukan oleh semua orang baik orang miskin maupun orang kaya, contoh bermegah-megahan itu banyak sekali yaitu ulang tahun, dan ada remaja yang suka minum-minum sampai meninggal dunia, kegiatan itu hendaknya di hindari karena hukumannya tidak main-main yaitu neraka. Dalam Surat Al humazah akibat orang yang melakukan kegiatan seperti itu akan mendapat hukuman yang sangat berbahaya maka dari itu para siswa di himbau untuk tidak memanggil temannya selain namanya. Walaupun itu Cuma hal kecil tapi akibatnya besar bukan untuk temannya melainkan untuk dirinya sendiri (wawancara, Senin 17 Februari 2020)

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran al qur'an hadis yang dilakukan guru dalam membaca al qur'an harus sesuai dengan kaidah,

tajwid harus sesuai membaca al qur'an tidak harus cepat-cepat yang penting harus sesuai tajwidnya. (wawancara, Senin 17 Februari 2020)

Hal hal yang dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran al qur'an hadis yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dalam hal ini adalah materi pelajaran, materi ini disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan kegiatan kultum, kemudian anak-anak disuruh menyampaikan materi yang sudah diajarkan pada saat kultum. Kegiatan kultum di jadwal setiap habis sholat dzuhur dan setiap kelas pasti mendapat jatah kultum. (Wawancara Jum'at 21 Februari 2020)

Kegiatan-kegiatan sehari-hari yang menunjang upaya guru dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo sangat banyak sekali seperti Tahfidz, Tahfidz sendiri dilaksanakan tiap hari pada pukul 06:30 sampai 07:30. Kegiatan Tahfidz termasuk dalam kegiatan belajar mengajar dan mata pelajaran tersebut juga termasuk dalam mata pelajaran yang diuji kan dalam Ujian Tengah Semester maupun ujian semester. Guru Tahfidz selain guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs Negeri 2 Sukoharjo, pihak madrasah juga mendatangkan guru dari luar yaitu dari pondok pesantren. Kegiatan Tahfidz setiap pagi hanya untuk kelas Unggulan saja sedangkan untuk kelas reguler hanya membaca al qur'an tiap pagi sebelum jam pertama dimulai. (Wawancara Jum'at, 21 Februari 2020)

Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter melalui sehari-hari yang dilaksanakan pihak madrasah siswa diharapkan bisa memiliki karakter yang dikehendaki oleh pihak madrasah. Karakter yang dikehendaki ini dapat dinilai ketika siswa lulus dari MTs Negeri 2 Sukoharjo, ketika lulus karakter siswa dapat menjadi kebanggaan madrasah dan peminat MTs Negeri 2 Sukoharjo semakin banyak. Karena pembiasaan-pembiasaan ketika berada di madrasah seperti salaman tiap bertemu bapak ibu guru, saling menyapa saat bertemu bapak ibu guru. (Wawancara Jum'at, 21 Februari 2020)

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru selalu memantau kegiatan siswa. Upaya dari guru al qur'an hadis misalnya adalah memantau kegiatan Tahfidz , tiap anak sudah hafal berapa surat itu selalu terpantau oleh pihak guru dan pantaun guru selalu di laporkan ke pada wali murid. Bagi yang perkembangan Tahfidz nya kurang baik guru menyarankan kepada orang tua untuk mengajari anaknya Tahfidz dirumah. Kegiatan Tahfidz di madrasah siswa diwajibkan harus mengalami peningkatan. (Wawancara Jum'at, 21 Februari 2020)

Bentuk Pelibatan Masyarakat dalam rangka pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter siswa dengan diadakannya kegiatan Bakti Sosial. Kegiatan Bakti Sosial ini diadakan setiap satu tahun dua kali, kegiatan ini agar melatih kepedulian siswa terhadap sesama. Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah orang yang dianggap kurang mampu di desa tempat mayoritas siswa berasal. Selain kegiatan Bakti Sosial ada lagi kegiatan Kurban setiap idul adha,

para siswa datang ke sekolah untuk menyembelih Kurban secara bersama-sama, kegiatan ini bertujuan agar siswa tahu cara menyembelih hewan kurban. Daging Kurban sendiri akan dibagikan kepada warga sekitar Madrasah Negeri 2 Sukoharjo. (Wawancara, Jum'at 21 Februari 2020)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Guru Al Qur'an Hadis dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam melaksanakan pembinaan pendidikan karakter siswa di sekolah guru al qur'an hadis mempunyai peranan penting, meskipun dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pihak sekolah. Selain kerja sama dengan pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua / wali dari siswa mengawasi mengarahkan, membina, dan membimbing anaknya jika berada di rumah atau berada di luar sekolah.

Upaya yang dilakukan guru al qur'an hadis dalam melaksanakan pembinaan pendidikan karakter siswa yaitu :

#### **a. Pemberian nasihat**

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasehat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasehat harus berdasarkan kebenaran.

b. Membangun pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses pendidikan. Pendidikan yang instan berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Karakter seseorang dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi suatu dorongan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi kebiasaan, dan pada waktunya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal.

c. Keteladanan

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya-upaya untuk melatih anak didiknya secara fisik dan juga sosialnya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru itu jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak juga akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina pula.



d. Ketersediaan fasilitas yang mendukung

Guna menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa yaitu dengan adanya kegiatan yang diprogramkan khusus untuk melaksanakan pendidikan karakter siswa. Kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya memadai, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

e. Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak

Dalam melaksanakan agenda kegiatan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu saja banyak pihak yang terkait dan membantu demi kelancaran kegiatan yang ada. Maka hubungan yang baik antara semua lembaga menjadi sangat penting. Ketika semua pihak ikut terlibat maka akan meringankan pekerjaan sekaligus rasa solidaritas akan terbentuk. Tak lain hanya dengan suatu proses pendidikan.

## **2. Kegiatan yang dilakukan untuk Membina Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo**

a. Sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur dilakukan setiap hari yang diikuti oleh seluruh siswa, guru, maupun karyawan. Bagi wanita yang berhalangan dikelas sejenak supaya tidak mengganggu kekusukan orang yang sedang sholat.

b. Sholat dhuha

Sebelum kegiatan pembelajaran semua siswa melaksanakan pembiasaan yang sudah rutin dilakukan di MTs Negeri 2 Sukoharjo kegiatan sholat dhuha biasa dilaksanakan pada hari selasa sampai hari kamis mulai dari jam 07:00- 07:30 di dalam kegiatan sholat dhuha ini selain melakukan sholat dhuha, siswa juga melakukan dzikir diantaranya kalimat takbir, tahmid, dan tasbih bersama dan setelah itu siswa membacakan doa sholat dhuha, kemudian setelah pembiasaan sholat dhuha siswa diberikan pengarahan oleh guru mengenai kedisiplinan serta memberikan motivasi serta dorongan untuk senantiasa rajin dalam beribadah kepada seluruh siswa agar semangat dalam melakukan kegiatan disekolah.

c. Jum'at Rohani

Jum'at rohani yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo yang dilaksanakan pada hari jum'at ketiga setiap bulannya. kegiatan ini dilaksanakan pada jam 06:30- 08:30 WIB, didalam jum'at rohani ini peserta didik di didik baik keislamannya dan sosialisasi serta selalu menjaga lingkungan dan bertanggung jawab dalam beribadah serta melakukan amalan-amalan agama baik melaksanakan ibadah sunnah maupun wajib, agar menjadi manusia yang ber- *akhlakul kharimah*, dan bersih secara rohaniyah mapun batiniyah.

d. Jum'at Bersih

Jum'at Bersih yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo yang dilaksanakan pada hari jum'at kedua setiap bulannya. Proses yang dilakukan siswa dalam hal membersihkan halaman sekolah dan setiap kelas siswa dilakukan secara kerja bakti dengan seluruh siswa dilakukan pada pukul

07:00-08:30, seluruh siswa mempersiapkan alat untuk membersihkan lingkungan sekolah MTs Negeri 2 Sukoharjo seperti, sapu, pel lantai, pemersih kaca, serokan sampah.

e. Jum'at Sehat

Jum'at Bersih yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo yang dilaksanakan pada hari jum'at pertama setiap bulannya. Proses yang dilakukan siswa dalam hal ini adalah melakukan senam di halaman sekolah atau pun melakukan jalan jalan di jalanan area dekat sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa, guru dan karyawan. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07:00-08:30.

f. Jum'at Sedekah

Siswa membiasakan berinfaq yang tidak dipaksakan tetapi agar siswa dapat menumbuhkan rasa sosial serta membiasakan beramal saleh dan rasa berbagi kepada saudara yang sedang mengalami masalah ataupun bencana alam, dikoordinir oleh salah satu siswa yang mengumpulkan uang sedekahnya dilakukan pada pukul 07:30-08:00.

g. Bakti Sosial

Bakti Sosial adalah kegiatan yang diadakan oleh MTs Negeri 2 Sukoharjo yang bertujuan untuk melatih kepedulian siswa. Kegiatan Bakti Sosial dalam bentuk sembako yang di berikan oleh orang orang yang kurang mampu di sekitar tempat tinggal mayoritas siswa MTs Negeri Sukoharjo. Dalam pendataannya pihak sekolah bekerja sama dengan Kepala Desa tempat mayoritas siswa berasal.

#### h. Tahfidz

Kegiatan tahfidz dilakukan pagi di jam 06:30- 07:30 WIB kegiatan ini di laksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Tahfidz ini dilakukan setiap hari oleh siswa di progam unggulan atau program khusus saja dari kelas 7-9 saja, sedangkan bagi yang program regular hanya melakukan tadarusan saja, akan tetapi dahulu sekolah menginginkan tahfidz ini dilaksanakan untuk umum baik di kelas regular maupun kelas program khusus karena kurang efektif, agar memudahkan pada saat kegiatan berlangsung baik dan efektif dalam hal waktu. Kemudian hafalan yang diberikan kepada siswa tahfidz yaitu diwajibkan menghafal Juz 30, adapun ditargetkan dalam kegiatan tahfidz sendiri menghafal Juz 28-30 untuk kelas 7-8 dalam tiga tahunnya dan kemudian setelah siswa sudah baik dalam menghafal maka pihak madrasah mengadakan wisuda tahfidz setiap tahunnya yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sukoharjo. dan berhak mendapatkan piagam penghargaan dari pihak madrasah, kegiatan wisuda tahfidz itu akan memberikan rasa semangat dan rajin dalam menghafal dan selalu membaca Al-Qur'an setiap saat. Dengan adanya kegiatan tahfidz ini menjadikan siswa lebih memiliki karakter yang baik, sopan santun serta mejadikan sebagai bekal dan pedoman hidup di dunia maupun di akhirat.

#### i. Membaca Qur'an

Kegiatan membaca Qur'an dilakukan pada jam pertama saat proses Kegiatan Belajar Mengajar dimulai.

j. Kurban

Kegiatan Kurban adalah kegiatan menyembelih hewan kurban setiap Idul Adha. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa MTs Negeri 2 Sukoharjo. Daging Kurban hasil sembelihan tersebut dibagikan kepada warga di sekitar MTs Negeri 2 Sukoharjo.

k. Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at Pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan pramuka wajib diikuti semua siswa kelas 7 di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, tanggung jawab dan rasa peduli terhadap sesama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Membina Karakter kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

Upaya yang dilakukan Guru al qur'an hadis dalam membina karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo diantaranya: pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak.

Kegiatan yang digunakan untuk membina karakter karekter siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo diantaranya: sholat dzuhur berjama'ah, sholat dzuha, jum'at rohani, jum'at bersih, jum'at sehat, jum'at sedekah, bakti sosial, Tahfidz, membaca al qur'an, kurban dan pramuka.

Dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru Al Qur'an Hadis dalam membina karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo cukup baik.

## **B. Saran**

### 1. Bagi guru

Untuk guru al qur'an hadis maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi anak didik yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Seperti tilawah Al Quran, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berakhlak Islami.

### 2. Bagi lembaga

Ketersediaan sarana dan prasarana hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini guna memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter siswa yang dilakukan di sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi jalanya proses pendidikan karakter siswa. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaran prosesnya.

### 3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basar. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi: UNY.
- Abdulloh Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Emas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aris Shoimin. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implemtasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Akmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bagong, Suyanto. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Berkowitz, M.W, and Bier, Melinda, C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, Washington, DC:Univesity of Missouri-St Louis.
- Darmiyanti Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto.( 2015). *Impelemtasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media .
- Depdiknas. (2002) . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. (2005). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : PT. Syamil Cipta Media
- Doni Koesoema A. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Doni A. Kusuma. (2007) *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Furqon Hidayatulloh. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka.
- Heribertus Sutopo. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret.



- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Milles dan Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sofan Amri dkk. (2011). *Implementasi pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono.(2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter warga Negara*. Yogyakarta: Diandra.
- Thomas Lickona. (2012). *Character Matters*. Bandung:PT Bumi Aksara.
- W.J.S, Poerwadorminta.1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konespsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Kepala Madrasah

- a. Sebagai Kepala Madrasah apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
- b. Seperti apa bapak memandang pentingnya pendidikan karakter siswa saat ini?
- c. Seperti apa kebijakan yang bapak lakukan terhadap guru terutama guru yang mengajar mapel Al Qur'an Hadis dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan tersendiri mengenai cara atau upaya dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?
- d. Sejauh mana bapak sebagai kepala madrasah memberikan kontrol tentang upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa?
- e. Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa?

- f. Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter siswa?

## 2. Guru

- a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadis?
- b. Hal hal apa saja yang bapak kembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'am Hadis yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter?
- c. Kegiatan sehari-hari apa saja yang menunjang upaya guru Al Qur'an Hadis dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo?
- d. Apakah dengan penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikehendaki oleh pihak MTs Negeri 2 Sukoharjo?
- e. Adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis?
- f. Bagaimana pandangan bapak tentang kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo?
- g. Tindak lanjut seperti apa yang ibu berikan jika dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
- h. Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter pada siswa?

- i. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter siswa?
3. Siswa
    - a. Seperti apa keteladanan atau contoh baik yang sering diperlihatkan oleh bapak/ibu guru?
    - b. Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat mengembangkan karakter?
    - c. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
    - d. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di sekolah? Apa hukuman yang diberikan kepada madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

## **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi dan letak Geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo
2. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Negeri 2 Sukoharjo

## **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil MTs Negeri 2 Sukoharjo
2. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Sukoharjo
3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Sukoharjo
4. Tujuan MTs Negeri 2 Sukoharjo
5. Letak Geografis MTs Negeri 2 Sukoharjo

**Lampiran 2*****FIELD-NOTE***

Kode :W1  
 Judul : Wawancara Mengenai Surat Izin Penelitian  
 Informan : Ibu Sri Mardani  
 Tempat : Ruang Tata Usaha  
 Waktu : Jum'at, 7 Februari 2020 Pukul 09.00-09.15 WIB

Sebelum melakukan penelitian saya mengantarkan surat izin penelitian ke MTs Negeri 2 Sukoharjo pada pukul 09:00-09:15 WIB ke ruangan Tata Usaha diserahkan kepada Ibu Sri Mardani yang mengurusinya surat izin penelitian saya.

Peneliti : Assalamualaikum?  
 Informan : Waalaikum Salam, silahkan duduk dulu mas ada keperluan apa ya?  
 Peneliti : Saya Irfan Yasiin dari IAIN Surakarta bu, keperluan saya datang ke sini mau mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo  
 Informan : Surat izinnya udah ada belum mas?  
 Peneliti : Udah bu, ini surat izinnya  
 Informan : Surat izinnya saya terima dulu, nanti nunggu konfirmasi dari pak kepala dulu, soalnya beliau sedang ada diluar  
 Peneliti : ngih bu, nanti tak ke sini lagi

Informan : ya mas

Peneliti : Nggih bu terimakasih banyak sebelumnya bu, saya pamit pulang dulu bu, Wasalamualaikum wr.wb.

Informan : Waalaikum Salam

### *FIELD-NOTE*

Kode :W2

Judul : Wawancara Mengenai Surat Izin Penelitian

Informan : Ibu Sri Mardani

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : Sabtu, 15 Februari 2020 Pukul 08.00-08.15 WIB

Pada hari Sabtu pukul 08:00-08:15 saya mendatangi kembali ke MTs Negeri 2 Sukoharjo guna menanyakan surat izin peneliti saya apakah sudah di terima oleh pihak Madrasah, saya kembali menemui Ibu Sri Mardani selaku yang megurusi surat izin masuk penelitian saya.

Peneliti : Assalamualaikum?

Informan : Waalaikum Salam

Peneliti : Saya Irfan Yasiin dari IAIN Surakarta bu, yang minggu lalu mengirim surat penelitian saya disini

Informan : Iya mas, ini surat penelitiannya sudah disetujui pak kepala, mas silahkan langsung menghubungi pak Sahadi di ruang kurikulum.

Peneliti : Iya bu terima kasih. Kalo begitu saya permisi dulu bum au menemui pak Sahadi, Wasalamualaikum wr.wb

Informan : Iya mas, Waalaikum Salam.

### ***FIELD-NOTE***

Kode :W3

Judul : Wawancara Mengenai Surat Izin Penelitian

Informan : Bapak Sahadi

Tempat : Kantor Kurikulum

Waktu : Sabtu, 15 Februari Pukul 08.30-08.50 WIB

Pada hari Sabtu pukul 08:30-08:50 saya mendatangi kembali ke MTs Negeri 2 Sukoharjo guna memulai peneliti saya yang sudah di terima oleh pihak Madrasah, saya menemui bapak Sahadi selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum.

Peneliti : Assalamalaikum, ingin bertemu dengan pak Sahadi ada pak?

Informan : iya silahkan duduk dulu, ada keperluan apa mas?

Peneliti : ini pak kemarin pada hari Jum'at tanggal 07 Februari 2020 saya sudah memasukkan surat izin penelitian kebagian ruang Tata Usaha saya



kasihkan kepada Ibu Sri Wahyuni. Kata bu Sri Wahyuni surat sudah diterima dan saya di suruh menemui bapak.

Informan : Judul skripsinya tentang apa mas?

Peneliti : Judul skripsi saya tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa kelas VIII

Informan : Nanti mas langsung ke ruang guru menemui pak Supomo

Peneliti : iya pak terima kasih, saya pamit ke ruang guru dulu. Wasalamualaikum wr.wb

Informan : iya mas. Waalaikum salam

#### ***FIELD-NOTE***

Kode :W4

Judul : Wawancara Tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa

Subjek : Bapak Supomo

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Senin, 17 Februari 2020 Pukul 09.00-10.00 WIB

Pada hari Senin 17 Februari 2020 Pukul 09:00 – 10:00 saya menuju ruang guru, guna melakukan penelitian saya menemui bapak Supomo selaku guru Mata Pelajaran Al

Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo. Saya melakukan wawancara dengan bapak Supomo di teras ruang guru

Peneliti : Assalamualaikum, maaf mengganggu waktunya

Subjek : Waalaikum salam, Ada yang bisa saya bantu mas?

Peneliti : Saya Irfan Yasiin dari IAIN Surakarta, keperluan saya disini untuk meminta waktu untuk wawancara bapak berkaitan dengan skripsi saya upaya guru al qur'an hadis dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Sukoharjo.

Subjek : Panduan wawancaranya udah bawa mas?

Peneliti : Udah pak, ini pak

Subjek : Langsung aja ya mas sampaiyan yang baca saya yang jawab waktu saya gak banyak soalnya jam 10 ada jam ngajar.

Peneliti : Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'An Hadis?

Subjek : Ya pembelajaran Al Qur'an Hadis harus memenuhi karakter siswa, contoh materinya kan banyak sekali misalkan mengajarkan tentang surat Al Alzalalah, ini adalah salah satu contoh karakter anak, karakter anak itu jangan sampai suka membully, jangan sampai suka mencela, jangan suka mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Akibat orang yang melakukan itu neraka. Jadi anak tidak boleh melakukan perbuatan itu

karna akibatnya neraka, neraka itu abadi selama-lamanya. Ada lagi di Surat At-Takasur, dalam surat ini meneangkan tentang bermegah-megah, bermegah-megah itu bisa dilakukan orang miskin bisa orang kaya ya bisa. Contoh bermegah-megah yang dilakukan itu contohnya ulang tahun, dan ada remaja yang suka minum-minum berlebihan sampai meninggal, itu adalah suatu contoh buruk yang tidak boleh dilakukan oleh anak, Dan ada lagi materi dalam surat Al Humazah ini sangat luar biasa sekali surat ini saya sendiri aja menganggapnya merinding dengan surat ini. Saat menyampaikan materi ini saya sangat merasakan sesuatu yang luar biasa. Ternyata akibat orang yang melakukan seperti itu seperti ini. Saya mewanti-wanti kepada anak-anak kamu tidak boleh memanggil temannya dengan nama samaran, berbahaya itu bukan pada temanmu tetapi pada dirimu ini sangat berbahaya sekali kalo anak-anak paham kadang mereka menjadi paham, oh iya ya waktu saya menyampaikan langsung ke contoh biar anak-anak cepat paham. Ada lagi tentang materi tajwid cara membaca al qur'an, dalam membaca al qur'an tidak boleh cepat-cepat, yang penting ma'raj nya sesuai, tidak perlu dilagukan jika tidak sesuai tajwidnya yang penting sesuai dengan kaidah dalam membaca Al Qur'an

Peneliti : Hal hal apa saja yang bapak kembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'am Hadis yang di integrasikan dengan pendidikan karakter?

Subjek : ya materi, yaitu materi pembelajarannya setelah itu kita sampaikan ketika pelajaran, ketika kultum kemudian anak-anak kita suruh menyampaikan ketika kultum sehabis sholat dzuhur berjamaah di masjid. Materi kultum anak-anak itu kami siapkan dari materi-materi pembelajaran yang sudah di ajarkan di dalam kelas.

### ***FIELD-NOTE***

Kode :W4

Judul : Wawancara Tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa

Subjek : Bapak Supomo

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Jum'at, 21 Februari 2020 Pukul 08.00-09.00 WIB

Pada hari Jum'at 21 Februari 2020 saya kembali melanjutkan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo untuk melanjutkan wawancara dengan bapak Supomo selaku guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis. Wawancara dilaksanakan di depan ruang guru

Peneliti : Kegiatan sehari-hari apa saja yang menunjang upaya guru Al Qur'an Hadis dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo?

- Subjek : Setiap hari, setiap hari itu anak-anak membawa al qur'an sendiri-sendiri baik program unggulan maupun program reguler. Setiap pagi anak-anak membaca al qur'an. Program Unggulan pagi masuk jam setengah 7 sampai setengah 8 ada pembelajaran Tahfidz setelah itu dilanjutkan sholat dhuha, program reguler sholat dhuha dulu baru membaca al qur'an.
- Peneliti : Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter sesuai yang dikehendaki oleh pihak MTs Negeri 2 Sukoharjo?
- Subjek : Kalau untuk membentuk karakter yang sebenarnya ya kita belum bisa menjamin tapi kita ya berusaha dengan program-program yang di lakukan pihak madrasah.
- Peneliti : Adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis?
- Subjek : Biasanya anak-anak merasakan materi yang di ajarkan itu setelah lulus, setelah lulus itu anak-anak lulusan madrasah bisa dilihat dari kesopannya, kepatuhannya terhadap guru, ya itu karna adanya pembiasaan di madrasah seperti tiap pagi salaman dengan guru, selalu menyapa guru tiap bertemu. Setelah lulus itu anak-anak jadi kebanggaan MTs buktinya peminatnya juga semakin bertambah banyak.

- Peneliti : Bagaimana pandangan bapak tentang kedisiplinan siswa di MTs Negeri 2 Sukoharjo?
- Subjek : Sangat terpantau sehingga anak-anak berbuat apa saja sedikit saja sudah kelihatan, dari pintu gerbang saat anak-anak masuk sekolah kurang apa aja pasti bapak ibu guru sudah tau
- Peneliti : Tindak lanjut seperti apa yang bapak berikan jika dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar ada siswa yang tidak mengikuti aturan?
- Subjek : Kita pantau KBM nya kenapa tidak masuk, apa ada masalah lalu kita informasikan kepada orang tua, putranya perkembangan takfidznya kurang kita juga informasikan kepada orang tua lewat wali kelas. Tiap wali murid 3 bulan sekali di panggil ke sekolah untuk mengetahui perkembangan putranya Takfidz nya udah berkembang atau agak susah, jika agak susah wali murid dihimbau untuk mengajarkan anaknya di rumah agar tidak tertinggal.
- Peneliti : Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter siswa?
- Subjek : Kita adakan Bakti Sosial setahun sekali atau setahun dua kali, Bakti sosial di laksanakan di desa tempat mayoritas siswa berasal, nanti kita ada kerja sama dengan kepala desa mendata siapa warganya yang dianggap kurang mampu dan pantas mendapat sedikit bantuan dalam kegiatan bakti sosial juga melibatkan perwakilan siswa terjun langsung

untuk memberika bakti sosial kepada masyarakat, selain itu ada kurban tiap idul adha, seluruh siswa diwajibkan datang ke sekolah, di sana siswa di latih cara menyembelih hewan kurban. Ada juga infak tiap hari jum'at hasil infak di berikan kepada korban bencana alam.

Peneliti : Bagaimana bentuk kerja sama orang tua siswa dalam rangka melakukan pendidikan karakter siswa?

Subjek : Pelibatan orang tua ya selalu mengabari orang tua tentang perkembangan anaknya terutama masalah Takfidznya, kita laporkan kepada wali kelas, nantinya wali kelas akan memberi laporan kepada orang tua siswa. Tiap wali kelas punya grup WA orang tua siswa perkembangan takfidz tiap hari bisa di laporkan disitu.

### ***FIELD-NOTE***

Kode :W5

Judul : Wawancara Tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam  
Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa

Informan : Ibu Hayati

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Senin, 24 Februari 2020 Pukul 08.00-08.20 WIB

Pada hari Senin 24 Februari 2020 Pukul 08:00-08:20 saya kembali melanjutkan penelitian saya di MTs Negeri 2 Sukoharjo kali ini saya akan mewawancarai ibu Hayati selaku guru bagian kurikulum.

Peneliti : Bagaimana upaya pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?

Informan : Kami menggunakan kurikulum 2013

Peneliti : Bagaimana bentuk pelibatan masyarakat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter siswa?

Informan : Bentuk pelibatan masyarakat dalam acara seperti Bakti Sosial dan Qurban tiap Idul Adha

Peneliti : Bagaimana bentuk kerja sama orang tua siswa dalam rangka melakukan pendidikan karakter siswa?

Informan : Tiap wali kelas membuat grup WA bersama wali murid, tujuannya agar apa yang di lakukan siswa di sekolah selalu terpantau dan dilaporkan kepada orang tua via WA



***FIELD-NOTE***

Kode :W6

Judul : Wawancara Tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam  
Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa

Informan : Siswa

Tempat : Di Halaman Sekolah

Waktu : Senin, 24 Februari 2020 Pukul 09.00-09.20 WIB

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII Azizah Pratiwiningtyas.

Peneliti : Seperti apa keteladanan atau contoh baik yang sering diperlihatkan oleh bapak/ibu guru?

Informan : Ya banyak kak, Bapak ibu/guru selalu memberi contoh keteladanan baik di sekolah maupun di luar sekolah

Peneliti : Contohnya dalam bentuk apa dik?

Informan : Sholat dhuhur, Sholat dzuha, membaca al qur'am

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?

Informan : Sangat Positif, kami menjadi lebih giat belajar dan tau lebih banyak tentang dunia ke Islaman.

***FIELD-NOTE***

Kode : W7

Judul : Wawancara Tentang Upaya Guru Al Qur'an Hadis Dalam  
Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa

Informan : Bapak Kepala Madrasah

Tempat : Di Ruang Tata Usaha

Waktu : Selasa, 25 Februari 2020 Pukul 08.30-09.00 WIB

Peneliti : Sebagai Kepala Madrasah, apa yang bapak ketahui mengenai pendidikan karakter?

Informan : Pendidikan Karakter itu ya suatu usaha untuk merubah, merubah apa ya merubah perilaku siswa agar mempunyai akhlak yang lebih baik.

Peneliti : Seperti apa bapak memandang pentingnya Upaya melakukan pelaksanaan pendidikan karakter?

Informan : Sangat penting sekali, karna dengan pendidikan karakter siswa akan dilatih untuk menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

- Peneliti : Sejauh mana bapak sebagai kepala madrasah memberikan kontrol tentang upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pendidikan karakter siswa?
- Informan : Ya dengan melihat kinerja guru
- Peneliti : Bagaimana pelibatan masyarakat dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
- Subjek : Siswa di ajak untuk mengikuti Bakti Sosial, Siswa di ajurkan untuk infak tiap hari jum'at dan acara Kurban tiap Idul Adha.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter?
- Subjek : Kerja sama setiap ada apa-apa terhadap siswa guru wali kelas selalu memberi tau wali murid, aksesnya bisa via WA atau saat rapat komite sekolah.

#### ***FIELD-NOTE***

- Kode : W8
- Judul : Wawancara Tentang Data Profil MTs Negeri 2 Sukoharjo
- Informan : Bapak Utomo
- Tempat : Di Ruang Tata Usaha
- Waktu : Rabu, 26 Februari 2020 Pukul 09.30-09.50 WIB

Pada hari Rabu 26 Februari 2020 Pukul 09.30-09.50 WIB. Saya menemui Bapak Utomo untuk meminta Data Profil Sekolah

Peneliti : Assalamualaikum?

Informan : Waalaikum salam silahkan masuk mas?

Peneliti : Saya mau minta file Data Profil MTs Negeri 2 Sukoharjo

Informan : Di kirim lewat WA saja ya mas silahkan tulis nomernya di kertas ini

Peneliti : Iya pak

Informan : Ini sudah saya kirim, kalo ada yang kurang silahkan WA saja

Peneliti : Iya pak terima kasih

Informan : Sama-sama

**Lampiran 3*****FIELD-NOTE***

Kode : 01  
Judul : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : Senin, 24 Februari 2020 Pukul 10:00-11:00 WIB

Pada hari Senin 24 Februari pukul 10:00-11:00 saya melakukan observasi di kelas VIII A untuk mengetahui Upaya yang dilakukan guru Al Qur'an Hadis dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan bacaan basmalah bersama-sama. Setelah itu anak-anak di suruh membuka LKS tentang surat Al Zalzalah. Pada saat itu bapak Supomo menjelaskan dengan metode ceramah agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah selesai menjelaskan bapak Supomo memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham materi yang diajarkan. Karena tidak ada siswa yang bertanya giliran bapak Supomo memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetes apakah siswa sudah paham betul tentang materi yang diajarkan.

***FIELD-NOTE***

Kode : 02  
Judul : Observasi Kegiatan Takfidz  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : Selasa, 25 Februari 2020 Pukul 06:30-07:30 WIB

Pada hari Selasa, 25 Februari 2020 Pukul 06:30-07:30 Saya melakukan observasi melihat anak belajar Takfidz. Seluruh siswa mengeluarkan Al Qur'an sebelum membaca doa belajar di pimpin oleh salah seorang siswa. Guru mengintruksikan kepada seluruh siswa mengulas kembali hafalan surat Al-Mursalat kepada seluruh siswa dan dibaca secara bersama-sama dengan siswa lainnya dan dipandu oleh guru, kemudian setelah membaca almansurat di test secara bergiliran oleh guru untuk membaca setiap 1 orang membaca 10 ayat sampai siswa terakhir selesai, setelah itu guru memberikan kesempatan kembali dan mengabsen siswa untuk menilai seberapa banyak halafan yang sudah dihafalkan dari surat Al-Mansurat, dan pada jam 07:30 seluruh peserta tahfidzt membaca doa kafaratul majelis dan kegiatan selesai semua siswa melanjutkan kegiatan belajar mengajar dikelas.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUKOHARJO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SUKOHARJO**

Jalan K.H. Agus Salim No. 48 Sukoharjo  
 Telepon (0271) 591114; Email: [mtsnsk@gmail.com](mailto:mtsnsk@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 140 /MTs.11.56/PP.00.5/03/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Amiruddin, M.Si  
 NIP : 196907251995031001  
 Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. 1/IV b  
 Jabatan : Guru Madya / Plt. Kepala MTs Negeri 2 Sukoharjo

Menerangkan bahwa :

Nama : Irfan Yasiin  
 NIM : 133111337  
 Semester : 14 (Empat Belas)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 7 Februari s.d. 19 Maret 2020 dengan judul skripsi:

*"UPAYA GURU AL QUR'AN HADITS DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
 SISWA KELAS VIII DI MTS NEGERI 2 SUKOHARJO  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020 "*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 20 Maret 2020

Plt. Kepala



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irfan Yasiin

Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 24 Januari 1996

Alamat : Mirahan RT/RW 02/03, Kel. Tanjung Sari, Kec. Jatisrono,  
Kab. Wonogiri

No. Hp : +6287812795725

Motto Hidup : Biarkan saja mereka tertawa, kalau kita tidak pernah berjuang  
sampai akhir, kita tidak akan pernah tau walaupun melihatnya  
ada didepan mata

Riwayat Pendidikan :

No.	Nama Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi Tanjung Sari	2001
2.	SD N 2 Tanjung Sari	2007
3.	SMP N 1 Jatisrono	2010
4.	MAN Wonogiri	2013
5.	IAIN Surakarta	2020